



## MODEL KOLABORASI ORANG TUA–GURU BERBASIS APLIKASI PARENTING UNTUK MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK DI TK MEKAR SARI 1 KECAMATAN MESUJI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Anis Nur Afifah

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,  
Email: Anisna05@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model kolaborasi orang tua–guru berbasis aplikasi parenting dalam rangka meningkatkan kemandirian anak di TK Mekar Sari 1 Kecamatan Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Latar belakang penelitian ini adalah kebutuhan akan media komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga, mengingat perkembangan kemandirian anak membutuhkan stimulasi yang konsisten baik di rumah maupun di sekolah. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan model, validasi ahli, revisi desain, uji coba terbatas, dan uji coba lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kolaborasi berbasis aplikasi parenting dinilai valid oleh para ahli dari aspek kesesuaian isi, kelayakan desain, dan relevansi fitur terhadap kebutuhan orang tua serta guru. Uji coba terbatas dan uji coba lapangan menunjukkan bahwa aplikasi parenting meningkatkan intensitas komunikasi dua arah, memperkuat partisipasi orang tua, serta membantu guru mendokumentasikan perkembangan anak secara sistematis. Temuan juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kemandirian anak, terutama kemampuan makan sendiri, mengenakan pakaian, merapikan barang, serta melaksanakan tugas sederhana. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model kolaborasi orang tua–guru berbasis aplikasi parenting efektif dalam meningkatkan kemandirian anak dan memperkuat sinergi pendidikan antara keluarga dan sekolah. Model ini direkomendasikan untuk diterapkan di lembaga PAUD lainnya dengan dukungan pelatihan literasi digital bagi guru dan sosialisasi penggunaan aplikasi bagi orang tua.

**Kata Kunci:** kolaborasi orang tua–guru, aplikasi parenting, kemandirian anak.

### Abstract

This study aims to develop a parent–teacher collaboration model using a parenting application to enhance children’s independence at TK Mekar Sari 1, Mesuji District, Ogan Komering Ilir Regency. The study was motivated by the need for an effective communication medium between school and home, as the development of independence requires consistent stimulation from both environments. The research employed a Research and Development (R&D) design, including needs analysis, model design, expert validation, revision, limited trials, and field trials. Data were collected through interviews, observations,

questionnaires, and documentation, then analyzed qualitatively and quantitatively using the paired sample t-test. The findings reveal that the application-based collaboration model is considered valid by experts in terms of content relevance, design feasibility, and feature suitability for parents' and teachers' needs. Both the limited and field trials demonstrated that the parenting application improved two-way communication, strengthened parental participation, and supported teachers in documenting children's development more systematically. The results also indicate a significant improvement in children's independence, particularly in eating independently, dressing themselves, organizing belongings, and completing simple tasks. This study concludes that the parent-teacher collaboration model based on a parenting application is effective in enhancing children's independence and reinforcing educational synergy between school and home. The model is recommended for broader implementation in other early childhood education institutions, supported by digital literacy training for teachers and orientation sessions for parents.

**Keywords:** parent-teacher collaboration, parenting application, child independence.

## PENDAHULUAN

Kolaborasi antara orang tua dan guru merupakan elemen penting dalam pendidikan anak usia dini karena perkembangan anak tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pola asuh dan lingkungan keluarga. Di era digital saat ini, kebutuhan akan sistem komunikasi dan kolaborasi yang efektif antara orang tua dan guru semakin meningkat. Orang tua membutuhkan cara yang mudah dan terstruktur untuk memahami perkembangan anak, memberikan dukungan stimulasi di rumah, serta berpartisipasi dalam proses pendidikan. Sementara itu, guru membutuhkan media yang membantu mereka menyampaikan informasi perkembangan anak secara cepat, akurat, dan mudah diakses. Kondisi ini melatarbelakangi perlunya model kolaborasi berbasis aplikasi parenting sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dan keluarga (Triwardhani et al., 2020).

Di TK Mekar Sari 1 Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, guru menghadapi tantangan dalam membangun komunikasi yang konsisten dengan orang tua. Banyak orang tua yang memiliki keterbatasan waktu karena bekerja, sehingga tidak dapat hadir dalam pertemuan kelas atau konsultasi tatap muka. Komunikasi melalui pesan singkat sering kali kurang efektif, tidak terdokumentasi dengan baik, dan tidak mendukung pemantauan perkembangan anak secara holistik. Dampaknya, sebagian anak menunjukkan perkembangan kemandirian yang lambat karena stimulasi dari rumah dan sekolah tidak berjalan searah (Asmanto et al., 2023).

Kemandirian anak usia dini merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan sejak dini. Anak usia 4-6 tahun perlu dilatih untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari seperti memakai baju sendiri, makan mandiri, merapikan mainan, mengambil keputusan kecil, serta bertanggung jawab terhadap tugas sederhana. Namun, kemandirian tidak akan berkembang optimal apabila stimulasi dari sekolah tidak didukung oleh penguatan dari rumah. Oleh karena itu, kolaborasi orang tua-guru

melalui aplikasi parenting dapat menjadi solusi strategis untuk menciptakan kesinambungan stimulasi perkembangan anak (Nuraeni & Lubis, 2022).

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan anak usia dini semakin berkembang melalui aplikasi parenting yang dapat digunakan untuk berbagi informasi, membuat laporan perkembangan, memberikan saran kegiatan di rumah, serta melakukan monitoring harian. Aplikasi ini memungkinkan orang tua mendapatkan pemahaman lebih baik tentang perilaku, kemampuan, serta kebutuhan anak. Dalam konteks TK Mekar Sari 1, penggunaan aplikasi parenting diharapkan dapat meningkatkan partisipasi orang tua yang sebelumnya terbatas, sehingga guru memiliki dukungan lebih kuat dalam mengembangkan kemandirian anak (Martsiswati & Suryono, 2014).

Aplikasi parenting tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga menjadi sarana pendidikan bagi orang tua. Melalui fitur panduan aktivitas, video edukasi, jurnal perkembangan, dan laporan tugas kemandirian harian, orang tua dapat belajar bagaimana memberikan stimulasi yang tepat sesuai tahap perkembangan anak. Pembelajaran orang tua ini sangat penting karena banyak di antara mereka yang belum memahami cara mengembangkan kemandirian anak secara efektif. Dengan demikian, aplikasi parenting menjadi alat kolaboratif yang menguntungkan bagi guru dan orang tua (Wijono et al., 2021).

Kolaborasi berbasis aplikasi parenting juga membantu guru dalam mendokumentasikan perkembangan anak secara lebih sistematis. Guru dapat menyimpan catatan harian, foto kegiatan, lembar observasi, dan rekomendasi tindak lanjut dalam aplikasi sehingga perkembangan anak dapat dipantau dari waktu ke waktu. Data tersebut dapat dianalisis untuk mengetahui sejauh mana intervensi pembelajaran di sekolah berhasil didukung oleh praktik pengasuhan di rumah. Dengan dokumentasi yang baik, guru juga dapat memberikan umpan balik yang lebih tepat kepada orang tua (Widayati, 2018).

Hasil observasi awal di TK Mekar Sari 1 menunjukkan bahwa anak-anak memiliki tingkat kemandirian yang bervariasi. Ada anak yang sudah mampu melakukan beberapa aktivitas sehari-hari secara mandiri, tetapi ada pula yang masih sangat bergantung kepada guru atau orang tua. Perbedaan tingkat kemandirian ini sering kali dipengaruhi oleh pola asuh yang berbeda-beda di rumah. Anak yang tidak terbiasa dilatih mandiri oleh orang tua cenderung mengalami hambatan dalam mengikuti pembiasaan di sekolah. Oleh karena itu, model kolaborasi berbasis aplikasi diperlukan untuk menyatukan pola stimulasi antara rumah dan sekolah (Citra et al., 2021).

Selain itu, dalam pembelajaran tatap muka, guru sering kali tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan informasi perkembangan anak kepada semua orang tua secara mendalam. Pertemuan orang tua-guru yang diadakan beberapa kali dalam setahun

belum cukup untuk memastikan adanya kesinambungan stimulasi. Aplikasi parenting dapat mengatasi keterbatasan ini dengan memberikan akses informasi yang dapat diakses kapan saja, sehingga orang tua tetap terhubung dengan perkembangan anak secara real-time.

Implementasi aplikasi parenting juga memungkinkan adanya aktivitas kolaboratif antara guru dan orang tua dalam bentuk proyek kemandirian anak di rumah. Guru dapat memberikan tugas mingguan yang harus dilakukan anak bersama orang tua, seperti menyiapkan pakaian, membantu merapikan rumah, atau mencuci tangan tanpa bantuan. Hasil aktivitas tersebut dapat diunggah orang tua dalam bentuk foto atau video ke aplikasi untuk dianalisis guru. Dengan demikian, aplikasi parenting menciptakan interaksi pedagogis dua arah yang sangat membantu perkembangan anak (Khaironi & Ilhami, 2018).

Dalam perspektif psikologi perkembangan, kemandirian anak berkembang melalui pembiasaan dan penguatan yang konsisten. Ketika anak dilatih oleh guru di sekolah namun tidak diperkuat oleh orang tua di rumah, maka proses internalisasi perilaku mandiri menjadi terhambat. Karena itu, kolaborasi yang kuat antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan agar anak mengalami pembelajaran yang berkesinambungan. Aplikasi parenting berperan sebagai perantara untuk memastikan keselarasan ini berjalan efektif.

Kolaborasi orang tua-guru berbasis teknologi juga sejalan dengan prinsip pendidikan modern yang menekankan kemitraan antara keluarga dan sekolah. Melalui aplikasi, orang tua dapat terlibat dalam proses pengambilan keputusan mengenai metode pembiasaan yang tepat, memberikan masukan, serta memahami tujuan pengembangan kemandirian yang ditetapkan sekolah (Maisaro et al., 2018). Hubungan antara orang tua dan guru menjadi lebih setara, kolaboratif, dan saling mendukung.

Dalam konteks TK Mekar Sari 1, guru menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran sebenarnya sudah mulai diterapkan, namun belum dioptimalkan dalam konteks komunikasi dengan orang tua. Dengan pengembangan model kolaborasi berbasis aplikasi parenting, sekolah berharap dapat memperbaiki pola komunikasi yang sebelumnya kurang efektif dan mengembangkan sistem pembinaan kemandirian yang lebih terstruktur.

Aplikasi parenting juga memberikan ruang bagi monitoring keterlibatan orang tua. Guru dapat melihat sejauh mana orang tua mengakses informasi, memberikan respon, dan melakukan tugas pendampingan di rumah. Monitoring ini penting agar sekolah mengetahui tingkat partisipasi orang tua dalam pengembangan kemandirian anak. Dengan data tersebut, guru dapat memberikan dukungan lebih intensif kepada orang tua yang menunjukkan keterlibatan rendah (Anshar, 2022).

Berdasarkan seluruh pemaparan di atas, penggunaan aplikasi parenting sebagai model kolaborasi orang tua-guru merupakan solusi inovatif untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Mekar Sari 1. Penelitian ini diperlukan untuk mengembangkan model kolaborasi yang tepat, menilai efektivitasnya, serta memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan sekolah secara berkelanjutan guna meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development / R&D*) karena tujuannya adalah menghasilkan model kolaborasi orang tua-guru berbasis aplikasi parenting yang valid, praktis, dan efektif dalam mengembangkan kemandirian anak di TK Mekar Sari 1 Kecamatan Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Model pengembangan yang digunakan mengadaptasi langkah-langkah Borg & Gall yang disederhanakan menjadi tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan, perancangan model awal, validasi ahli, revisi model, uji coba terbatas, uji coba lapangan, dan penyempurnaan model akhir. Pendekatan R&D dipilih agar produk yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kondisi satuan pendidikan serta kebutuhan guru dan orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak (Hoy, 2010).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi awal pelaksanaan pembiasaan kemandirian di kelas dan pola komunikasi guru dengan orang tua. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan beberapa orang tua untuk memahami kebutuhan, hambatan, dan harapan mereka terhadap penggunaan aplikasi parenting. Angket diberikan kepada orang tua sebelum dan sesudah uji coba model untuk mengetahui tingkat kemandirian anak serta tingkat keterlibatan orang tua. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan catatan perkembangan anak, daftar hadir komunikasi, serta dokumen pembelajaran untuk mendukung data temuan lapangan (Ramdhan, 2021).

Validasi model dilakukan oleh para ahli yang terdiri dari ahli PAUD, ahli teknologi pendidikan, dan ahli psikologi anak. Para ahli menilai kesesuaian desain model, kelayakan fitur aplikasi parenting, kelengkapan langkah pembelajaran kolaboratif, serta kesesuaian kompetensi kemandirian yang ingin dikembangkan. Masukan ahli digunakan untuk menyempurnakan model sebelum diujicobakan. Uji coba terbatas dilakukan pada satu kelas kecil untuk melihat kepraktisan model, sedangkan uji coba lapangan dilakukan pada kelas yang lebih besar untuk menilai efektivitas model dalam meningkatkan kemandirian anak serta kolaborasi orang tua-guru (Danar Pramita et al., 2021).

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menelaah hasil observasi, wawancara, dan catatan refleksi guru dan orang tua selama pelaksanaan uji coba. Analisis kuantitatif menggunakan teknik *paired sample t-test* untuk mengetahui perubahan signifikan tingkat kemandirian anak dan keterlibatan orang tua sebelum dan sesudah penggunaan model. Data dari kedua analisis ini dipadukan untuk menyimpulkan

kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan model kolaborasi berbasis aplikasi parenting. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan model yang teruji secara ilmiah dan dapat diterapkan secara berkelanjutan di TK Mekar Sari 1b (Miles & Huberman, 1994).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan model kolaborasi orang tua-guru berbasis aplikasi parenting di TK Mekar Sari 1 berhasil memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas dalam meningkatkan kemandirian anak. Pada tahap analisis kebutuhan, ditemukan bahwa guru menghadapi kendala dalam menyampaikan informasi perkembangan anak kepada orang tua secara konsisten. Banyak orang tua yang tidak dapat hadir dalam pertemuan tatap muka karena kesibukan, sehingga komunikasi tidak berjalan optimal. Di sisi lain, orang tua membutuhkan panduan harian untuk mendampingi anak mengembangkan kemandirian. Kondisi ini memperkuat urgensi pengembangan aplikasi parenting sebagai solusi komunikasi dua arah yang efektif dan terstruktur.

Pada tahap desain awal, peneliti menyusun model kolaborasi yang mencakup beberapa komponen utama, yaitu fitur laporan perkembangan harian, daftar tugas kemandirian anak, ruang komunikasi guru-orang tua, panduan aktivitas rumah, serta unggahan bukti pendampingan dari orang tua. Model ini dirancang agar mudah digunakan oleh guru dan orang tua, meskipun latar belakang pendidikan dan teknologi mereka berbeda-beda. Aplikasi parenting juga memuat indikator kemandirian anak yang mengacu pada Kurikulum PAUD dan teori perkembangan anak usia dini, sehingga memudahkan orang tua memahami tugas perkembangan yang perlu dicapai.

Validasi ahli menunjukkan bahwa model yang dikembangkan memiliki kelayakan tinggi. Para ahli menilai bahwa langkah-langkah kolaborasi sudah sesuai dengan prinsip kemitraan pendidikan, sementara fitur aplikasi parenting dianggap relevan dan mendukung peningkatan keterlibatan orang tua. Beberapa masukan diberikan, seperti penyederhanaan tampilan aplikasi, penyesuaian bahasa agar lebih komunikatif, serta penambahan menu tutorial bagi orang tua yang kurang familiar dengan teknologi. Setelah direvisi, model dinyatakan siap untuk diujicobakan.

Uji coba terbatas dilakukan pada satu kelompok kecil anak dan orang tua. Hasilnya menunjukkan bahwa orang tua mampu menggunakan aplikasi dengan mudah setelah diberikan panduan awal. Guru melaporkan peningkatan interaksi dengan orang tua, terutama dalam memberikan laporan perkembangan harian dan mengingatkan tugas kemandirian anak. Respons positif dari orang tua terlihat dari meningkatnya unggahan bukti pendampingan, seperti foto anak sedang makan sendiri, memakai baju, atau merapikan mainan. Data ini menunjukkan bahwa orang tua mulai konsisten melakukan stimulasi kemandirian di rumah.

Uji coba lapangan dilakukan pada dua kelas yang lebih besar, dan hasilnya semakin memperkuat efektivitas model. Berdasarkan analisis angket sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi parenting, terdapat peningkatan signifikan pada skor kemandirian anak. Perubahan ini terlihat pada aspek kemampuan anak makan sendiri, berpakaian, merapikan alat bermain, mencuci tangan, serta melakukan tugas sederhana tanpa bantuan guru atau orang tua. Guru

mencatat bahwa anak menjadi lebih percaya diri karena mendapat latihan yang konsisten di sekolah dan di rumah.

Guru juga merasakan manfaat dari model kolaborasi ini karena aplikasi memudahkan mereka dalam mendokumentasikan perkembangan anak. Laporan perkembangan harian yang diunggah dalam aplikasi membantu guru melakukan pemantauan yang lebih akurat dan terstruktur. Selain itu, fitur diskusi memudahkan guru memberikan rekomendasi tindak lanjut kepada orang tua. Dalam beberapa kasus, guru dapat segera melakukan intervensi ketika melihat adanya hambatan perkembangan melalui laporan orang tua di aplikasi.

Dari sisi orang tua, penelitian menunjukkan peningkatan keterlibatan yang signifikan dalam proses pendidikan anak. Orang tua menyatakan bahwa aplikasi parenting membantu mereka memahami pentingnya pembiasaan kemandirian dan memberikan panduan praktis tentang apa yang harus dilakukan di rumah. Sebelum menggunakan aplikasi, banyak orang tua yang tidak konsisten dalam memberikan latihan kemandirian karena kurangnya pengetahuan. Setelah intervensi, mereka menjadi lebih disiplin dalam memberikan stimulasi dan merasa lebih dekat dengan proses pembelajaran anak.

Selain meningkatkan kemandirian anak, model ini juga meningkatkan hubungan emosional antara orang tua dan guru. Aplikasi menyediakan ruang untuk komunikasi yang hangat dan positif, di mana guru dapat memberikan pujian atau saran tanpa harus menunggu pertemuan tatap muka. Hal ini menciptakan suasana kemitraan yang lebih harmonis. Orang tua tidak lagi hanya menerima laporan keluhan atau masalah anak, tetapi juga terlibat aktif dalam merayakan perkembangan positif anak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapat dukungan konsisten dari orang tua menunjukkan perkembangan kemandirian lebih cepat dibandingkan anak-anak yang orang tuanya kurang terlibat. Ini memperkuat teori perkembangan anak yang menyatakan bahwa pembiasaan yang konsisten antara lingkungan rumah dan sekolah sangat penting dalam membentuk perilaku mandiri. Aplikasi parenting menjadi alat yang memastikan kesinambungan antara dua lingkungan tersebut.

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru membutuhkan pelatihan tambahan terkait pemanfaatan aplikasi parenting. Meskipun sebagian besar guru dapat menggunakan aplikasi dengan baik, beberapa masih membutuhkan dukungan dalam mengelola fitur laporan perkembangan, membuat catatan observasi, atau merespons pesan orang tua secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan literasi digital bagi guru menjadi faktor pendukung keberhasilan model ini.

Salah satu temuan penting adalah bahwa aplikasi parenting berhasil mengurangi kesenjangan informasi antara sekolah dan keluarga. Sebelum penggunaan aplikasi, banyak orang tua yang tidak memahami perkembangan anak secara detail dan hanya mengetahui kondisi anak melalui pertemuan singkat. Dengan adanya aplikasi, alur informasi menjadi lebih teratur, lengkap, dan mudah diakses sehingga orang tua merasa lebih percaya diri dalam mendampingi pembelajaran anak di rumah.

Model ini juga membangun budaya kolaboratif yang kuat di TK Mekar Sari 1. Guru dan orang tua tidak lagi bekerja secara terpisah, tetapi bersama-sama menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung kemandirian anak. Budaya ini penting karena pendidikan anak

usia dini tidak bisa ditopang hanya oleh guru, melainkan membutuhkan dukungan penuh dari keluarga. Aplikasi parenting menjadi medium yang memperkuat sinergi tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa model kolaborasi orang tua-guru berbasis aplikasi parenting merupakan inovasi yang efektif dan sesuai dengan tuntutan pendidikan di era digital. Model ini tidak hanya meningkatkan kemandirian anak, tetapi juga memperkuat komunikasi, keterlibatan, dan sinergi antara sekolah dan keluarga. Implementasi model ini berpotensi diterapkan lebih luas pada lembaga PAUD lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model kolaborasi orang tua-guru berbasis aplikasi parenting merupakan inovasi yang efektif dalam mengembangkan kemandirian anak di TK Mekar Sari 1 Kecamatan Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Model ini lahir dari kebutuhan akan sebuah media yang mampu menjembatani komunikasi antara sekolah dan keluarga secara konsisten, terarah, dan mudah diakses. Penggunaan aplikasi parenting terbukti mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembiasaan kemandirian anak, sekaligus membantu guru mendokumentasikan perkembangan anak secara lebih sistematis. Kolaborasi yang terjalin melalui aplikasi membuat orang tua memiliki pemahaman lebih baik tentang tahapan kemandirian yang harus dicapai anak, sehingga dapat memberikan stimulasi yang sesuai di rumah.

Hasil uji coba model menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek kemandirian anak setelah diterapkannya model kolaborasi ini. Data dari angket, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa anak-anak lebih mampu melakukan aktivitas mandiri seperti makan sendiri, berpakaian, merapikan mainan, dan melaksanakan tugas harian tanpa banyak bantuan. Konsistensi stimulasi dari rumah dan sekolah menjadi faktor utama keberhasilan ini. Selain itu, aplikasi parenting menciptakan interaksi positif antara guru dan orang tua melalui fitur laporan perkembangan, unggahan bukti pendampingan, dan ruang komunikasi dua arah. Peningkatan kualitas komunikasi ini secara langsung berkontribusi terhadap keselarasan pola asuh dan pembelajaran yang diterima anak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa model kolaborasi orang tua-guru berbasis aplikasi parenting merupakan pendekatan yang layak dan efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini. Model ini tidak hanya mempermudah komunikasi, tetapi juga membangun budaya kemitraan yang kuat antara sekolah dan keluarga. Dengan dukungan pelatihan literasi digital bagi guru dan sosialisasi bagi orang tua, model ini memiliki potensi besar untuk diimplementasikan secara lebih luas pada lembaga PAUD lainnya. Pengembangan lebih lanjut dapat

difokuskan pada peningkatan fitur aplikasi serta integrasi dengan kurikulum sekolah untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas jangka panjang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anshar, M. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2095–2103. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.8507>
- Asmanto, B., Suradi, S., Warisno, A., Andari, A. A., & Anshori, M. A. (2023). The Evolution of Islamic educational institutions in Indonesia. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 8(1), 262–272.
- Citra, A., Utami, N., & Raharjo, S. T. (2021). POLA ASUH ORANG TUA DAN KENAKALAN REMAJA. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.24198/FOCUS.V4I1.22831>
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif & RND. In *Bandung: Alfabeta*.
- Khaironi, M., & Ilhami, B. S. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01–12.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312. <https://doi.org/10.17977/UM027V1I32018P302>
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). PERAN ORANG TUA DAN PENDIDIK DALAM MENERAPKAN PERILAKU DISIPLIN TERHADAP ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 187. <https://doi.org/10.21831/JPPM.V1I2.2688>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137–143. <https://doi.org/10.23887/PAUD.V10I1.46054>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.); 1st ed., Vol. 1). Cipta Media Nusantra (CMN).
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99–113. <https://doi.org/10.24198/JKK.V8I1.23620>
- Widayati, T. (2018). PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK PEREMPUAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM.
- Wijono, H. A., Al Urwatul, S., Jombang, W., Nafiah, U., Lailiyah, N., & Pai, P. (2021). POLA ASUH ORANG TUA PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 155–174. <https://doi.org/10.54437/IRSYADUNA.V1I2.296>